

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian yang bersifat lapangan. Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian, dan mencapai suatu tujuan penelitian.(Hadi, 1993: 124) Dalam penelitian tentu mengandung unsur-unsur yang harus dijelaskan yaitu jenis penelitian, penentuan subyek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data. Berikut penjelasannya:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan manfaat berbagai metode alamiah yang menggunakan paradigma interpretatif.(Moleong, 2007: 6)

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu objek yang saat ini sedang berlaku. Upaya yang dilakukan adalah

dengan mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. (Mardalis, 1999: 26) Ciri-ciri dominan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif, sumber data langsung berupa situasi alami, peneliti adalah instrument kunci, lebih menekankan makna daripada hasil, analisis data bersifat induktif, dan makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan. (Danim, 2002: 63)

2. Subyek Penelitian

Dalam sebuah penelitian memerlukan sejumlah orang yang harus kita selidiki. Secara ideal kita harus menyelidiki keseluruhan populasi (Nasution, 2000: 86). Subjek pada penelitian ini adalah semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan dan perkaderan di PUTM. Dalam penelitian ini subyek akan menjadi informan yang mampu memberikan data. Jumlah informan dibatasi berdasarkan karakteristik yang mampu menjadi sumber datadengan memberikan informasi secara maksimum. Subjek dalam penelitian ini adalah:

a. Pimpinan PUTM

Direktur, wakil direktur atau anggota lain yang menjabat sebagai pimpinan PUTM sebagai informan, yaitu sumber data yang akan memberikan informasi mengenai gambaran umum PUTM baik mengenai sejarah berdiri, perkembangan, kurikulum dan proses pelaksanaan pendidikan hingga evaluasi.

b. Tenaga pengajar (Dosen/musyrif/musyrifah) dan pengasuh PUTM.

Tenaga pengajar PUTM merupakan sumber data untuk memperoleh data tentang bagaimana strategi pengkaderan ulama di dalam kelas bagi thalabah PUTM.

c. Pengasuh PUTM

Pamong, musyrif, musyrifah dan orang lain lain yang terlibat dalam pengasuhan thalabah PUTM akan menjadi informan untuk mengumpulkan data bagaimana strategi pengkaderan di luar kelas atau asrama bagi thalabah PUTM.

d. Alumni PUTM

Alumni PUTM merupakan sumber data tentang bagaimana kiprahnya di masyarakat dan untuk mengetahui manfaat atau hasil yang *real* dari adanya suatu proses kaderisasi ulama di PUTM.

e. *Ṭalabah* PUTM

Ṭalabah PUTM merupakan sumber data tentang bagaimana proses kaderisasi ulama dilaksanakan dan faham betul terkait dengan kegiatan-kegiatan utama maupun pendukung yang ada di PUTM.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah merupakan masalah yang akan diteliti dalam sebuah penelitian (Arikunto, 2006: 143). Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah strategi pengkaderan Ulama di PUTM, hasil strategi pengkaderan Ulama dalam mengkader para

talabahnya, faktor penghambat strategi pengkaderan Ulama di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta.

4. Jenis Data

a. Data Primer

- 1) Startegi BPH, Dewan *Asatidz* dan para pengasuh Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta dalam mengkader para muridnya.
- 2) Hasil Strategi BPH, Dewan *Asatidz* dan para pengasuh Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta dalam mengkader para muridnya.
- 3) Faktor pendukung dan penghambat Strategi BPH, Dewan *Asatidz* dan para pengasuh Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta dalam mengkader para *talabahnya*.

b. Data Sekunder

Merupakan data pendukung data primer dan tidak dapat diperoleh dengan usaha peneliti melainkan berasal dari subyek itu sendiri, meliputi letak geografis tempat pengkaderan, profil PUTM, data murid, dosen dan karyawan serta catatan Organisasi mahasiswa tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. (Herdiansyah, 2015: 131-132) Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (S. Margono, 2010: 158).

Penggunaan metode observasi ini ditujukan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia, dan seluruh hal yang berkaitan dengan strategi pengkaderan Ulama di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Wawancara

Stewart & Cash mendefinisikan wawancara sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat sebuah pertukaran atau berbagai atauran, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi.(Herdiansyah, 2014:118) Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang di wawancara sebagai pemberi jawaban.(Khilmiyah, 2016:259) Dalam penelitian

ini, metode wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, yakni peneliti membuat catatan pokok pertanyaan yang penyajiannya bisa dikembangkan untuk memperoleh data yang lebih mendalam sesuai dengan situasi dan kondisi ketika melakukan wawancara (Hadi, 1984: 117) sehingga kebekuan selama wawancara dapat dihindari.

Seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba tujuan dari wawancara adalah merekonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dll. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari pengasuh, dewan *Asatidz*, para murid tentang sejarah berdiri dan berkembangnya Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta hingga kini dan berbagai hal yang berkaitan dengan Strategi Pengkaderan Ulama.

c. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dsb (Suharsimi Arikunto, 2010: 274). Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran (Khilmiyah, 2016: 279).

Dokumentasi merupakan pengarsipan suatu peristiwa penting semisal gambar, tulisan, prasasti, dan sebagainya, sebagai dokumen. Adapun dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan rekaman peristiwa tersebut.(Bungin, 2007: 142-143)

Metode dokumentasi yang digunakan adalah dokumentasi resmi. Dokumentasi resmi terdiri atas dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa buku panduan, peraturan, instruksi, pengumuman yang digunakan oleh kalangan PUTM sendiri. Sedangkan dokumentasi eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga social misalnya majalah, buletin, pernyataan dan berita yang disiarkan kepada media massa.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter, seperti struktur organisasi, visi, misi, jumlah *talabah*, jumlah dosen dan lain-lain.

6. Kredibilitas

Maksud dari kredibilitas data adalah untuk membuktikan data yang telah berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sesuai dengan kenyataan yang ada. Menurut Lincoln dalam sebuah penelitian dikenal dengan istilah rigor, ialah tingkat atau derajat di mana hasil temuan dalam sebuah penelitian kualitatif bersifat

otentik dan memiliki interpretasi yang dapat dipertanggungjawabkan (Herdiansyah, 2014: 194-195).

Dalam penelitian ini, strategi yang digunakan adalah strategi triangulasi yakni untuk meningkatkan rigor penelitian. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Bungin, 2003: 191)

Adapun tipe triangulasi pada penelitian ini adalah triangulasi data (*data triangulation*), yaitu penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian (Patton, 2006: 99). Hal ini disebabkan pada penelitian kualitatif seringkali digunakan metode pengumpulan data yang lebih dari satu untuk meneliti kasus tunggal.

7. Analisis data

Data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder kemudian akan di analisis dan diolah dengan metode kualitatif untuk menghasilkan kesimpulan kemudian disajikan secara deskriptif guna memberikan pemahaman yang jelas dan terarah dari hasil penelitian nantinya.

Adapun metode analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 2009: 16)

a. Reduksi data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan, berupa data falid, yang berfungsi untuk menajamkan, mengarahkan, dan menggolongkan, agar bisa menarik interpretasi yang diinginkan.(Khilmiyah, 2016: 349)

b. Penyajian Data

Merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan agar dapat ditarik sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan mengambil kesimpulan. Adapun bentuk penyajiannya dapat berupa teks naratif, grafik, jaringan, atau bagan.(Khilmiyah, 2016: 350)

c. Menarik Kesimpulan

Merupakan bagian dari satu kegiatan dari suatu konfigurasi yang utuh. Penarikan kesimpulan harus melalui tahap verifikasi. Pada tahapan ini, peneliti menguji data secara berulang-ulang agar terjamin kebenaran dan kevaliditasnya. (Khilmiyah, 2016: 350)